



**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN GEDANGANAK 03 KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

HEMI MUNFAIDAH

NPM. 19.32.0025

Dosen Pembimbing

Dr. Sutomo, M.Pd

Ridha Sarwono, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan
Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Penulis : Hemi Munfaidah

NPM : 19.32.0025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 05 September 2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 0001096002

Pembimbing Pendamping



Ridha Sarwono, M.Pd
NIDN. 0613126901

**Mengetahui,
Dekan FKIP**



Drs. H. Abdul Karim, MH
NIDN. 0618096201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan
Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Penulis : Hemi Munfaidah

NPM : 19.32.0025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jum'at, 06 Oktober
2023.

Tim Penguji:

- | | | |
|------------|-------------------------|---------|
| 1. Ketua | Nimas Puspitasari, M.Pd | (.....) |
| 2. Anggota | Atrianing Yessi W, M.Pd | (.....) |
| | Dr. Sutomo, M.Pd | (.....) |
| | Ridha Sarwono, M.Pd | (.....) |

Ungaran, 06 Oktober 2023

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS

Drs. H. Abdul Karim, MH
NIDN. 0618096201



ABSTRAK

Munfaidah, Hemi. 2023. *Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dr. Sutomo, M.Pd., Pembimbing Pendamping: Ridha Sarwono, M.Pd.

Penelitian ini di latar belakang kurang maksimalnya hasil belajar Matematika siswa dan intensitas belajar ketika di rumah yang masih rendah oleh siswa kelas V di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Rumusan masalahnya yaitu adakah pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas V. Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh karena semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli sampai 05 Agustus 2023. Variabel yang diteliti meliputi: intensitas belajar di rumah dan hasil belajar Matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket untuk mengukur hasil intensitas belajar ketika di rumah. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melakukan uji linieritas dan normalitas terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana, yaitu nilai Sign. lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) atau t_{tabel} yaitu 2,034 dari taraf signifikan 5% $N=35$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,279 > 2,034$). Dengan koefisien determinasi sebesar 45,8 dibulatkan menjadi 46 atau 46% maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Kata kunci: intensitas belajar di rumah, hasil belajar matematika.

ABSTRACT

Munfaidah, Hemi. 2023. *The Effect of Learning At Home Intensity on Mathematics Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SDN Gedanganak 03, East Ungaran District, Semarang Regency.* Thesis, Elementary School Teacher Education, Teaching and Education Faculty, Darul Ulum Islamic Center Sudirman University, GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dr. Sutomo, M.Pd., Assistant Advisor: Ridha Sarwono, M.Pd.

This research was motivated by the lack of maximum student mathematics learning outcomes and low learning intensity at home by fifth grade students at SDN Gedanganak 03, East Ungaran District, Semarang Regency. The formulation of the problem is whether there is an effect of the intensity of studying at home on the learning outcomes of Mathematics for fifth grade students at SDN Gedanganak 03, East Ungaran District, Semarang Regency. The purpose of this study was to determine whether or not the intensity of studying at home had an effect on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Gedanganak 03, East Ungaran District, Semarang Regency.

The type of research used is ex post facto quantitative research. The population in this study amounted to 35 students of class V. The sampling technique used saturated sampling because all the populations in this study were used as samples. This research was conducted from July 24 to August 5, 2023. The variables studied included: the intensity of studying at home and the results of learning Mathematics. The data collection technique used in this study was a questionnaire technique to measure the results of learning intensity when at home. Hypothesis testing uses a simple linear regression test by first testing linearity and normality.

The results showed that the intensity of studying at home had an effect on the learning outcomes of Mathematics. This is evidenced by the results obtained from hypothesis testing with a simple linear regression test formula, namely the Sign value. smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$) or $t_{count} > t_{table}$, namely 2.034 from a significant level of 5% $N=35$, $t_{count} > t_{table}$ ($5.279 > 2.034$). With a coefficient of determination of 45.8 rounded up to 46 or 46%, H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a significant influence between the intensity of studying at home on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Gedanganak 03 East Ungaran District, Semarang Regency.

Keywords: the intensity of studying at home, the results of learning mathematics.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hemi Munfaidah
NIM : 19.32.0025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 06 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Hemi Munfaidah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jangan hancurkan masa kini sambil mengkhawatirkan masa depan, tapi berusahalah menjadi lebih baik lagi dengan mengingat kesalahan masa lalu.
2. Untuk mendapatkan apa yang kamu mau harus bisa bersabar dengan apa yang kamu benci. (Imam Ghazali)
3. Tidak apa-apa istirahat sejenak, lakukan perlahan tapi jangan pernah menyerah.

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibuku Siti Mudrikah dan Ibu Suwarti yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk meraih cita-cita.
2. Keluarga kecilku tercinta Aris Santoso, SE dan Garneta Aurelia yang selalu memberikan dukungan, menemani dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KPT angkatan 2019.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Drs. H. Abdul Karim, MH Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nimas Puspitasari, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sutomo, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
5. Ridha Sarwono, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Siti Hikmah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Gedanganak 03 Ungaran Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
10. Ibu tercinta dan keluarga kecil saya yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Ungaran, 06 Oktober 2023

Peneliti



Hemi Munfaidah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Belajar.....	11
2. Intensitas Belajar	14
3. Belajar di Rumah	21
4. Hasil Belajar	29
5. Pembelajaran Matematika.....	38
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	48
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data.....	62
1. Profil Lokasi Penelitian	62
2. Sajian Data.....	63
3. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
B. Simpulan	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
BIODATA PENULIS	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 6.1 Izin uji validitas SDN 01 Genuk	99
Gambar 6.2 Izin penelitian SDN Gedanganak 03	99
Gambar 6.3 Penyebaran angket SDN 01 Genuk	99
Gambar 6.4 Penyebaran angket SDN Gedanganak 03	99
Gambar 6.5 Foto bersama SDN 01 Genuk	99
Gambar 6.7 Foto bersama SDN Gedanganak 03	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert	53
Tabel 3.3 Indikator Angket Intensitas Belajar di Rumah.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Angket	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Intensitas Belajar di Rumah	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	67
Tabel 4.5 Uji Linieritas	68
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Ringkasan Model	70
Tabel 4.8 Uji Nilai Signifikan	70
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Sederhana	71
Tabel 4.10 Hasil Korelasi Intensitas Belajar di Rumah	72
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	72
Tabel 4.12 Koefisien Determinan	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Uji Validitas	82
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 4. Angket Instrumen Penelitian	85
Lampiran 5. Rincian Hasil angket Uji Validitas	87
Lampiran 6. Uji Validitas Angket.....	88
Lampiran 7. Hasil Angket.....	89
Lampiran 8. Hasil Jawaban Orang Tua Siswa	91
Lampiran 9. Hasil Nilai Matematika.....	94
Lampiran 10. Rincian Hasil Korelasi.....	95
Lampiran 11. Analisis Uji t.....	96
Lampiran 12. Tabel Distribusi Nilai R.....	97
Lampiran 13. Tabel t.....	98
Lampiran 14. Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan erat hubungannya dengan interaksi yang terjadi antara sekelompok orang dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan. Pendidikan seseorang dapat berasal dari mana saja. Bisa dari sekolah, keluarga, dan lingkungan. Melalui proses pembelajaran di sekolah harapannya siswa dapat berkembang memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkat dari sebelumnya, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Biasanya siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena dianggap sulit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shulton (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika terletak pada rendahnya keterampilan dasar siswa. Pelajaran Matematika secara umum cenderung menggunakan rumus dan siswa dituntut

untuk memahami serta menghafal rumus yang telah diberikan. Siswa yang berasumsi demikian membuat mata pelajaran Matematika menjadi momok menakutkan. Secara tidak disadari mereka akan malas untuk belajar. Siswa bukan berarti tidak mempunyai kemampuan dalam bidang Matematika, akan tetapi banyak unsur yang mempengaruhinya. Fahmi (2020) mengemukakan kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa terbagi menjadi dua yaitu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu contohnya adalah intensitas belajar siswa yang masih kurang. Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin menurut Sugiarni dkk (2021) mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa.

Intensitas adalah seberapa sering seorang siswa melakukan suatu kegiatan dengan rutin setiap harinya. Jadi, intensitas belajar adalah seberapa sering siswa mengulang pelajaran yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Untuk memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin dilakukan dengan satu kali membaca saja, isi dalam materi pelajaran akan lebih jelas dan dapat dipahami jika dibaca atau dipraktikkan berulang-ulang. Sudjana (2017) mengatakan bahwa segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atau kegiatan belajar terdahulu. Proses kegiatan belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Sukarman dan Marfuatin (2022) proses menuju hasil belajar siswa yang baik yaitu siswa harus diberi motivasi, bimbingan,

dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan lingkungan harus mendukung. Apalagi hadirnya *smartphone* dan media-media hiburan seperti *game* dan permainan anak dari yang *offline* hingga yang *online* di internet. Hal tersebut dapat memengaruhi kegiatan siswa dalam belajar di rumah. Anak lebih banyak menggunakan waktu luang di rumah untuk bermain *smartphone* daripada belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Selain pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pembelajaran juga dilakukan di rumah yakni lingkungan keluarga. Tandilipu dkk (2022) menyebutkan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah keluarga. Keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting bagi pendidikan anak dan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar karena keluarga menjadi tempat dan sumber pertama bagi pendidikan anak. Menurut penelitian terdahulu oleh Surahman (2014) dengan judul “Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal” dengan tujuan penelitian membuktikan seberapa signifikan kontribusi intensitas belajar terhadap hasil belajar Matematika dan seberapa signifikan kontribusi perhatian orang tua dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika. Dengan hasil kesimpulan bahwa perhatian orang tua sangat berkontribusi terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Dalam pra penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2023 di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menemukan bahwa nilai Matematika pada ulangan harian di kelas V dengan jumlah siswa 35 (laki-laki 17 dan perempuan 18) mengalami penurunan. Dari data nilai ulangan harian Matematika memperoleh rata-rata kelas sebesar 73 yang sebelumnya bisa lebih dari itu. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa salah satu penyebabnya adalah masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika karena dirasa sulit, sehingga intensitas belajar di rumah menjadi berkurang. Anak cenderung lebih banyak menggunakan waktu di rumah untuk bermain *gadget* dan orang tua yang masih kurang dalam mendampingi anak ketika belajar, namun ada juga siswa yang tetap rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Intensitas siswa yang sering belajar di rumah dan orang tua yang mendampingi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik meskipun tidak semuanya, karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Ada siswa yang cepat dan tanggap dalam memahami materi pelajaran, ada juga yang berpikir lambat dan susah untuk memahaminya. Siswa yang berusaha memahami materi pelajaran dengan sangat giat dan rutin ketika di rumah, akan membuat otak terbiasa terasah berpikir dan mampu menyimpan ingatan dengan baik.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan intensitas belajar Matematika ketika berada di rumah salah satunya berasal dari perhatian orang tua. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Slameto (2015) bahwa perhatian orang tua terhadap anak yang ideal dalam mendidik anak harus

berdasarkan tujuh indikator yaitu berikan panduan dan anjuran, monitoring pembelajaran, berikan *reward* dan *punishment*, ciptakan suasana rileks, cukupi kebutuhan belajar, perhatikan kesehatan anak, berikan rambu-rambu tentang strategi belajar, manajemen waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Orang tua berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar yaitu mendampingi dan mengajarkan pembiasaan belajar dengan rutin. Hal ini dilakukan agar anak disiplin dalam melakukan pembelajaran ketika di rumah. Bukan seberapa lama tetapi seberapa konsisten dalam melakukannya. Dengan intensitas belajar yang sering, semangat, disiplin, serta pengaturan waktu yang baik maka diharapkan hasil belajar Matematika siswa akan meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan intensitas belajar Matematika siswa saat berada di rumah sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar kedepan memiliki manfaat baik yang diperoleh secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam dunia pendidikan, sebagai bahan untuk penelitian pada masa yang akan datang. Khususnya tentang pengaruh intensitas belajar di rumah dan hasil belajar. Dapat memberikan manfaat bagi siswa agar lebih termotivasi untuk mengatur waktu belajarnya saat di rumah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terkait hasil belajar Matematika yang diperoleh terhadap intensitas belajar di rumah.

b. Bagi Siswa

1) Memberikan masukan bagi siswa terkait pengaturan waktu belajar yang tepat saat di rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Memberikan informasi mengenai pentingnya intensitas belajar saat di rumah dalam meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi dalam menambah pengetahuan untuk mengatur intensitas belajar siswanya.
- 2) Sebagai masukan atau bahan pertimbangan guna peningkatan mutu sekolah.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan masalah yang penulis teliti, dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terkait istilah yang digunakan penulis dalam judul “Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” maka penulis menjelaskan mengenai istilah tersebut sebagai berikut:

1. Intensitas Belajar di Rumah

Intesitas belajar di rumah adalah seberapa sering siswa tersebut belajar saat berada di rumah. Dengan indikator durasi belajar yaitu berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, frekuensi belajar yaitu sering tidaknya kegiatan belajar dilakukan dan apakah siswa tersebut mempunyai jadwal belajar rutin setiap harinya atau tidak, aktivitas belajar, dan target belajar. Intensitas belajar yang rutin, keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar ketika di rumah sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar. Semakin banyak intensitas belajar ketika di rumah hasil belajar yang di dapatkan akan semakin bagus, begitupun sebaliknya. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif siswa akan memperoleh beberapa keuntungan di antaranya memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan keberhasilan yang didapatkan siswa karena sudah memahami materi pelajaran yang diberikan, melakukan kegiatan belajar yang didapatkan melalui hasil ujian pada mata pelajaran Matematika. Hasil belajar merupakan perubahan dari seseorang yang telah melakukan interaksi dengan orang lain dan juga lingkungannya. Meskipun perubahan hasil belajar ada 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti hanya aspek kognitif saja melalui nilai PTS murni pada mata pelajaran Matematika semester genap. Materi yang dijadikan penilaian PTS semester genap adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan, luas bangun datar, perbandingan, segi banyak beraturan dan lingkaran, dan materi bangun ruang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi akan teratur secara sistematis dan terurut serta lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, surat pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti berisi Bab I Pendahuluan, yang mengulas mengenai latar belakang masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi data dan pembahasan. Bab V Penutup, yang memuat simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang peneliti gunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Slameto (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut pendapat Syah (2018) belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2017) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dari yang sebelumnya tidak tahu dan tidak bisa

menjadi tahu dan mengerti yang diwujudkan dalam sebuah perubahan tingkah laku siswa. Belajar juga merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan hasil dari perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti meningkatnya kecakapan, pemahaman, sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

b. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Rusman (2015) ada delapan ciri-ciri belajar, berikut diantaranya:

1) Perubahan yang disengaja (intensional) dan disadari

Ciri ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang tersadar atau disengaja oleh seseorang tersebut. Dia pun menyadari hasil dari perubahan tersebut. Individu tersebut memahami bahwa sudah terjadi peningkatan keterampilan atau pengetahuan dari hasilnya belajar.

2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)

Perubahan yang berkesinambungan ini mempunyai arti bahwa perubahan yang telah terjadi pada seseorang adalah perubahan lanjutan dari keterampilan dan pengetahuan sudah dia punya sebelumnya.

3) Perubahan yang fungsional

Hasil dari perubahan belajar ini adalah perubahan yang fungsional, dalam arti hasil dari perubahan tadi bermanfaat. Hasil perubahan

tadi bisa digunakan untuk kepentingan pada masa sekarang maupun yang akan datang.

4) Perubahan yang bersifat positif

Belajar adalah terjadinya perubahan dari diri individu, perubahan yang terjadi sifatnya positif atau mengarah pada kebaikan.

5) Perubahan bersifat aktif

Artinya di sini ialah perubahan yang telah terjadi pada setiap individu akibat belajar yang didapatkan dari kegiatan aktif individu tersebut tujuannya untuk mendapatkan sebuah hasil dari perubahan tersebut.

6) Perubahan yang bersifat permanen

Hasil belajar adalah hasil yang permanen. Sehingga orang yang disebut belajar bila dia mendapatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen (bertahan lama).

7) Perubahan yang terjadi bertujuan dan terarah

Individu dapat disebut belajar apabila dia sadar, termasuk disebut sadar apabila memiliki sebuah tujuan.

8) Perubahan perilaku secara menyeluruh

Maksudnya di sini adalah bahwa hasil belajar akan memengaruhi perubahan secara menyeluruh bagi individu. Tidak hanya dalam pengetahuannya yang berubah, namun juga keterampilan serta sikapnya.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Syah (2008) membagi faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar dari siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Ditinjau dari faktor belajar, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian John Biggs (2009) yaitu:

- 1) Pendekatan *surface*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya seseorang mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua. Oleh karena itu cara belajarnya santai dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Pendekatan *deep*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya seseorang mau belajar karena memang tertarik dengan materi dan merasa sangat membutuhkan materi tersebut. Oleh karena itu cara belajarnya

serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pendekatan *achieving*, yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Caya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa-siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya, selain itu siswa dengan pendekatan belajar ini memiliki perencanaan ke depan yang lebih matang dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

2. Intensitas Belajar

a. Pengertian Intensitas Belajar

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris *intense* yang artinya hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, dan sangat emosional. Menurut KBBI, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas menunjukkan kualitas atau keadaan yang intens, berarti kualitas yang menjadi sangat serius, memiliki emosi atau pendapat yang kuat. Sedangkan Klaoh (2006) mengemukakan bahwa intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut.

Syah (2008) mengemukakan bahwa intensitas belajar adalah seberapa besar usaha dan kesungguhan siswa untuk memperoleh pemahaman melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan

rutinitas dan dalam ukuran tertentu. Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Intensitas belajar menurut pendapat Purmadi (2016) meliputi usaha siswa dalam memahami materi, berapa sering melakukan aktivitas belajar di rumah, berapa buku yang di baca, dan waktu yang digunakan ketika belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah seberapa sering seorang siswa dalam melakukan atau mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang penuh semangat untuk mencapai suatu tujuan dan hasil yang maksimal.

b. Bentuk-bentuk Intensitas Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Maka dalam hal belajar perlu beberapa hal yang dapat mengantarkan siswa berhasil dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri (2002) pedoman dalam intensitas belajar diantaranya yaitu:

1) Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan kegiatan mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Betapa

tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan maupun ujian.

2) Disiplin dan bersemangat

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Sikap siswa yang disiplin yaitu menaati semua jadwal belajar yang telah disusun dan melaksanakan dengan penuh semangat. Jika telah mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, maka otomatis kita akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan dan sebagainya.

3) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan membiarkan topik-topik lain adalah suatu upaya memusatkan perhatian terhadap apa yang akan dibaca.

Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca.

4) Pengaturan waktu

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi siswa. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi siswa membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.

Cara membuat jadwal pelajaran yang baik dalam waktu sehari (24 jam) adalah sebagai berikut:

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
- c) Urusan Pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d) Sisanya (a, b, dan c) untuk belajar : ± 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 4 jam digunakan untuk belajar di rumah atau ke perpustakaan.

Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari

tertentu (misalnya setiap Selasa) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari Minggu digunakan untuk istirahat menikmati waktu dengan keluarga dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari digunakan untuk belajar, atau hari Minggu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

5) Istirahat dan Tidur

Tidur adalah istirahat yang paling baik. Organ tubuh yang digerakkan terhenti, proses kejiwaan yang biasanya ketika bangun dan belajar tidak menunjukkan aktivitasnya. Istirahat atau tidur, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran, ketidaktenangan jiwa, dan sebagainya. Maka dari itu, pentingnya membuat jadwal belajar untuk mengorganisasi bahan pelajaran. Sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur.

c. Indikator intensitas dalam belajar siswa

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001) dalam mencapai keberhasilan belajar ada dua indikator yang harus ditempuh oleh siswa yaitu sebagai berikut:

1) Keteraturan belajar

Hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur yaitu:

- a) Teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru-guru yang mengajar
- b) Teratur dalam belajar di rumah dengan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah

- c) Teratur dalam memiliki buku-buku catatan pelajaran, baik berupa buku terbitan, diktat dan tulisan tangan
- d) Menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar

2) Kedisiplinan belajar

Disiplin dalam belajar meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

- a) Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri).
- b) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu untuk belajar.
- c) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.
- d) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan berolahraga secara teratur.

Menurut Sumadji (2017) indikator intensitas belajar meliputi banyak aspek antara lain durasi belajar, frekuensi belajar, aktivitas belajar dan target belajar.

1) Durasi Belajar

Durasi kegiatan belajar yaitu lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Dari durasi ini dapat dipahami bahwa intensitas terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk belajar, yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya ketika di rumah.

Durasi belajar menggunakan satuan waktu dalam jam, sehingga berapa jam yang digunakan siswa untuk belajar ketika di rumah.

2) Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar yang dimaksud adalah sering tidaknya kegiatan belajar di rumah itu dilaksanakan siswa dalam periode waktu tertentu. Misalnya seringnya siswa melakukan aktivitas belajar dan mengulang kembali pelajaran, atau siswa belajar hanya jika mendapatkan PR dari guru atau menjelang PTS saja.

3) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif karena belajar sangat diperlukan adanya aktivitas di mana tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Bentuk dari aktivitas belajar di rumah siswa aktif dalam belajarnya. Misalnya banyak membaca, mencatat, mengingat, latihan soal, dan lain-lain.

4) Target Belajar

Target belajar merupakan suatu proses belajar dengan suatu pola khas supaya sebuah tujuan bisa dicapai. Target belajar siswa diperlukan agar bisa mendapat hasil yang maksimal saat ulangan maupun ujian. Misalnya siswa mempunyai target ingin mendapatkan nilai yang bagus saat PTS, maka dia harus belajar dengan giat di rumah ketika menjelang ujian.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan pendapat dari Sumadji (2017) sebagai indikator yang akan menjadi acuan dalam membuat instrument penelitian dikarenakan teori tersebut lebih spesifik dan relevan dalam membantu peneliti untuk menemukan pemahaman umum mengenai masalah penelitian, menyediakan asumsi-asumsi dasar, mengarahkan pada pertanyaan pokok dan memberikan makna pada data.

3. Belajar di Rumah

a. Pengertian Belajar di Rumah

Rumah menurut KBBI adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan. Pendidikan yang diberikan keluarga ketika di rumah menjadi fondasi awal bagi anak dalam mencapai keberhasilan akademiknya. Rumah dapat menjadi tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan jika difungsikan dengan baik dan benar. Belajar di rumah adalah kegiatan mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah yaitu membaca materi, bahan ajar, atau melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat menambah atau meningkatkan pengetahuannya ketika di rumah.

b. Fungsi Keluarga dalam Pembelajaran di Rumah

Di dalam rumah yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah seluruh anggota keluarga.

Pendidikan anak tidak lepas dari peranan seluruh anggota keluarga terutama tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan.

Menurut pendapat Kartini Kartono (1992) beberapa fungsi keluarga dalam pendidikan di rumah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi protektif yaitu melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidakmampuan anak untuk bergaul menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 2) Fungsi biologis atau prokreatif (pengadaan) yaitu semua kebutuhan yang mencakup seluruh kebutuhan biologis antara lain melahirkan, memelihara serta menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
- 3) Fungsi afektif yaitu memberi kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan keakraban serta menumbuhkan emosi dan sentimen positif terhadap diri anak dan menjaga dari hal-hal yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan diri anak.
- 4) Fungsi rekreatif yaitu menyajikan iklim keluarga yang intim, hangat, ramah, santai serta tenang dan menyenangkan agar seluruh anggota keluarga yang berada di rumah bisa betah tinggal di dalam rumah.
- 5) Fungsi ekonomis yaitu tercukupinya nafkah, menjamin proses produksi dan konsumsi keluarga serta tercukupinya biaya pendidikan terhadap anak.

- 6) Fungsi sosialis membina anak pada taraf kedewasaan kemandirian, tanggung jawab, pengenalan nilai-nilai moral dan melakukan tugas hidup sebagai manusia kreatif.
- 7) Fungsi edukatif yaitu memperkenalkan anak pada norma hukum, larangan, keharusan, kewajiban dan norma peradaban serta menjadi manusia budaya.
- 8) Fungsi religius yaitu mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dan suasana yang agamis yang mempunyai keimanan yang kuat.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar di Rumah

Dalam proses belajar di rumah banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa terutama keluarga. Menurut Hasbullah (2012) lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam rumah inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Di rumah kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu). Sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang.

Menurut Slameto (2015) adapun faktor lingkungan di rumah yang memengaruhi belajar siswa adalah:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan

anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar seperti menyediakan fasilitas belajar anaknya. Karena hal tersebut anak tidak mampu mengatasi kesulitan sehingga mengalami ketertinggalan dalam belajar dan akhirnya anak menjadi malas belajar. Hal ini terjadi pada anak yang kedua orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Berikut beberapa cara orang tua mendidik anak:

- a) Orang tua yang terlalu mengekang anaknya, terlihat dari banyaknya orang tua memberikan larangan kepada anaknya. Orang tua seperti ini lebih banyak menampakkan ketidaksetujuan terhadap keinginan tingkah laku anak-anaknya. Sifat otoriter orang tua yang menuntut anak patuh, dan cenderung ringan tangan untuk menghukum anaknya kalau tidak mematuhi orang tua nya. Hal ini akan membentuk perasaan tidak baik dalam diri anak. Anak akan merasa tidak disukai, kekecewaan dan perasaan takut. Dan jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan kenakalan pada anak.
- b) Orang tua yang memanjakan anaknya akan mengakibatkan anak menjadi lemah dan bertindak sesuka hatinya saja. Karena orang tua tidak pernah memarahi anak dan tidak mampu melarang anaknya dalam melakukan sesuatu. Selain itu tipe orang tua yang terlalu membiarkan anaknya, kebebasan yang diberikan terlalu berlebihan. Ini juga merupakan sikap yang

salah dari orang tua. Walaupun anak terkadang dapat menjadi mandiri, tetapi mereka suka menuruti kemauan sendiri. Anak-anak seperti ini lebih cenderung terikat dengan kelompok teman sebaya, seharusnya orang tua bersikap hangat yaitu menunjukkan kasih sayang yang dalam, perhatian yang besar terhadap anak-anaknya. Anak-anak dari keluarga seperti ini akan menunjukkan sifat mandiri, keyakinan diri, tidak mudah putus asa dan takut dalam berbuat salah.

- c) Dalam belajar anak, orang tua hendaknya memberikan dorongan-dorongan kepada anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan jiwa anak. Membiasakan disiplin dalam keluarga merupakan suatu keharusan sehingga masing-masing anggota keluarga menjalankan dengan baik, khusus dalam belajarnya. Orang tua hendaknya mengetahui kebutuhan-kebutuhan maupun masalah-masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua tidak boleh terlalu keras atau terlalu memanjakan anaknya dan terlalu kasihan kepada anaknya. Sebaiknya orang tua harus bijaksana dalam mendidik anaknya sehingga anak-anaknya memiliki kepribadian yang utuh, memiliki percaya diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dalam belajarnya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dan anaknya. Selain itu relasi dengan saudaranya atau

dengan anggota keluarga yang lain pun juga memengaruhi belajar anak. Bentuk relasi dapat dengan kasih sayang, pengertian, kebencian, atau sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga nya yang lain tidak baik, akan menimbulkan *problem* atau sejenisnya.

Agar kelancaran belajar anak dapat tercapai maka dibentuk relasi antar keluarga yang baik. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian, dan kasih sayang yang disertai dan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak. Bentuk hubungan yang tidak baik seperti kebencian atau permusuhan akan membentuk kepribadian anak yang tidak baik, anak merasa tidak betah di rumah sehingga mengganggu kegiatan belajarnya. Slameto (2015) menyatakan: “Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut”. Dalam hal ini relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain yang akan memengaruhi belajar anak itu.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang nyaman tentunya akan membuat ketenangan dalam belajar. Slameto (2015) mengatakan: “Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi

dalam keluarga di mana anak belajar dan belajar”. Keadaan rumah tempat tinggal anak sangat penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan keadaan lingkungan rumah di sini adalah keadaan bangunan rumah, kesehatan lingkungan sekitar rumah, keadaan lalu lintas dan keadaan iklim.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemauan belajar siswa juga dipengaruhi suasana di sekitar rumah. Rumah yang baik adalah rumah yang secara umum memiliki lantai, atap, dinding, jendela, sistem sirkulasi udara, kamar mandi, kakus, sumber air bersih, sumber penerangan, sistem pembuangan air dan pembuangan sampah. Salah satu contoh, jika penerangan rumah baik, maka akan mendukung anak dalam belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak teratur akan mengganggu anak dalam belajar. Jika rumah dekat dengan jalan umum, suara kendaraan akan mengganggu kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu terjadi rumah yang banyak penghuninya. Suasana yang sering ribut atau cekcok dan pertengkaran antara anggota keluarga menyebabkan siswa akan bosan di rumah, karena suasana tersebut siswa akan sering keluar rumah sehingga dapat mengganggu kegiatan belajarnya di rumah.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Orang tua berpenghasilan tinggi tentu akan lebih menjamin kemampuan memberikan fasilitas belajar anak secara lengkap dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah. Apabila fasilitas belajar anak lengkap, tentulah akan lebih mendorong anak untuk belajar lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang lengkap fasilitas belajarnya dan dengan demikian keadaan jelaslah perbedaan hasil belajar anak juga akan berpengaruh.

Penghasilan yang selalu diukur dengan pekerjaan akan menyebabkan berbagai kebutuhan akan terpenuhi, anak-anaknya memiliki kesehatan yang jauh lebih baik karena fasilitas belajar dalam bentuk makanan yang bergizi, hidup teratur, tidak perlu membanting tulang dalam mengatasi kebutuhan hidupnya. Berbeda dengan anak yang penghasilan orang tuanya pas-pasan, fasilitas belajar serta kondisi rumah dan tempat tinggalnya kebanyakan juga tidak terlalu mendukung untuk suatu kegiatan belajar yang baik, di mana tidak melengkapi fasilitas belajar yang baik serta kenyamanan dan kesatuan yang tidak memadai akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

5) Pengertian/ Perhatian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar Belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak yang tinggal di dalam keluarga yang terpelajar akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan, misalnya anak dibuatkan jadwal harian kegiatan yang harus dipatuhi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan, mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

Proses belajar nantinya akan menghasilkan hasil belajar. Meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh selalu optimal. Karena hasil

yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Sudjana (2017) mengemukakan hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sejalan dengan pendapat tersebut hasil belajar menurut Rusmono (2017) adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar. Sedangkan Gagne (2014) berpendapat bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai mana batas siswa dapat memahami materi. Untuk mengetahui hasil belajar, maka akan dilakukan pengukuran atau evaluasi secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif saja karena keterbatasan dalam memperoleh data yang akurat untuk pembelajaran ranah afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diambil melalui hasil PTS murni semester genap siswa pada mata pelajaran Matematika.

b. Tipe-tipe hasil belajar

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sangat penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Tipe hasil belajar harus seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Tipe hasil belajar harus ada dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai selama proses belajar mengajar.

Tipe hasil belajar menurut Rusmono (2017) ada 3 kategori yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, rumus, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

- (1) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam pembelajaran Matematika. Misalnya, mengartikan KPK dan FPB
- (2) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda
- (3) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan

c) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tetapi lebih banyak keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai yang dimiliki dan kriteria yang dipakai.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

a) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

- b) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu yaitu:

- a) Gerakan refleksi.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- 1) Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, *intelegensi* dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik maka akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Sehingga pemeliharaan kesehatan sangat penting baik fisik maupun mental agar pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya bermain piano, apabila memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati.

Pelajaran Matematika dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan, jadi dibutuhkan minat dan motivasi yang tinggi untuk memulainya. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d) Cara Belajar

Cara belajar siswa juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain teknik tersebut perlu diperhatikan, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pengajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar.

d. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Menurut panduan penilaian oleh pendidikan dan kesatuan pendidikan terbitan tahun 2017 dibagi menjadi:

1) PTS (Penilaian Tengah Semester)

Sebelumnya disebut dengan UTS atau Ujian Tengah Semester. Meski sekarang penyebutannya berbeda namun inti kegiatan yang program yang dijalankan sama, menguji seluruh materi pelajaran yang telah diberikan selama tiga bulan akademis pertama, baik di semester ganjil (PTS ganjil) maupun semester genap (PTS genap).

2) PAS (Penilaian Akhir Semester)

PAS adalah singkatan dari Penilaian Akhir Semester. Sebelumnya,

PAS dikenal dengan istilah Ujian Akhir Semester (UAS). PAS dilaksanakan tiap akhir semester ganjil. PAS bertujuan menguji capaian pembelajaran selama 6 bulan (semester satu).

3) PAT (Penilaian Akhir Tahun)

Karena sama-sama dilaksanakan pada akhir semester, PAT dan PAS sering dianggap sama. Padahal, keduanya beda karena pelaksanaan PAT di akhir tahun ajaran (semester genap), sedangkan PAS di akhir semester ganjil. Dulunya, PAT lebih dikenal dengan nama Ujian Kenaikan Kelas

4) PH (Penilaian Harian)

Penilaian Harian atau yang disingkat PH merupakan bahasa baru untuk istilah ujian harian. Penilaian ini dilakukan dengan metode perbaikan dan pengayaan sesuai tingkat kompetensi yang dikuasai. Ulangan harian dilakukan dengan sistem waktu harian.

5. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika menurut Liberna (2018) merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siagin (2016) mengemukakan bahwa Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika. Banyak konsep matematika menurut pendapat Anggoro (2015) yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan

sehari-hari. Melalui pembelajaran Matematika seseorang dilatih berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu Matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran Matematika menurut Ahmad Susanto (2016) merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan wajib yang perlu dipelajari karena pembelajarannya mengarah ke penalaran dan logika serta mempunyai peran penting dalam pendidikan, membuat sesuatu menjadi masuk akal, mengembangkan keterampilan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan secara umum pembelajaran Matematika di sekolah adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penalaran dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika menurut Mulyono Abdurrahman (2012) yaitu:

- 5) Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas.
- 6) Matematika merupakan sarana pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- 7) Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan generalisasi pengalaman.
- 8) Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas.
- 9) Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Untuk menuju tahap keterampilan dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah. Harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Menurut Heruman (2014) langkah-langkah pembelajaran Matematika yaitu:

- 1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

- 2) **Pemahaman Konsep**, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.
- 3) **Pembinaan Keterampilan**, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam suatu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi

Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngembat Padas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dengan hasil penelitian: (1) ada pengaruh antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah Ngembat Padas sebesar 0.408, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. (2) Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah Ngembat Padas sebesar 0.391. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (3) ada pengaruh antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah sebesar 0.437. Berarti ada kontribusi intensitas belajar dan lingkungan sekolah sebesar 19% terhadap prestasi belajar. Kemudian statistic linear berganda diperoleh $Y = 62.36 + 0,257x_1 + 0,204x_2$ konstanta 62,36. Variabel X1 (Intensitas Belajar) sebesar 0,257, tanda b “+” berarti hubungan prestasi belajar dan intensitas belajar adalah positif. Variabel X2 (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,204, tanda b”+” berarti hubungan prestasi belajar dengan lingkungan sekolah adalah positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Reguler di SMP IT Nuurshiddiiq Kota Cirebon”. Dengan hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa (1) intensitas belajar sebesar 72,71% dengan kualifikasi baik. (2) Hasil belajar diperoleh rata-rata 69,62, 66,67% dikategorikan “Belum Tuntas” sedangkan 33,3% dikategorikan “Tuntas”. (3) Nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $11,112 > t$ tabel 1,687, maka

H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nuurusshiddiq Kota Cirebon secara signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2022) dengan judul “Pengaruh intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 2 Kota Kediri”. Dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa:
 - (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri.
 - (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri.
 - (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri.

C. Kerangka Pikir

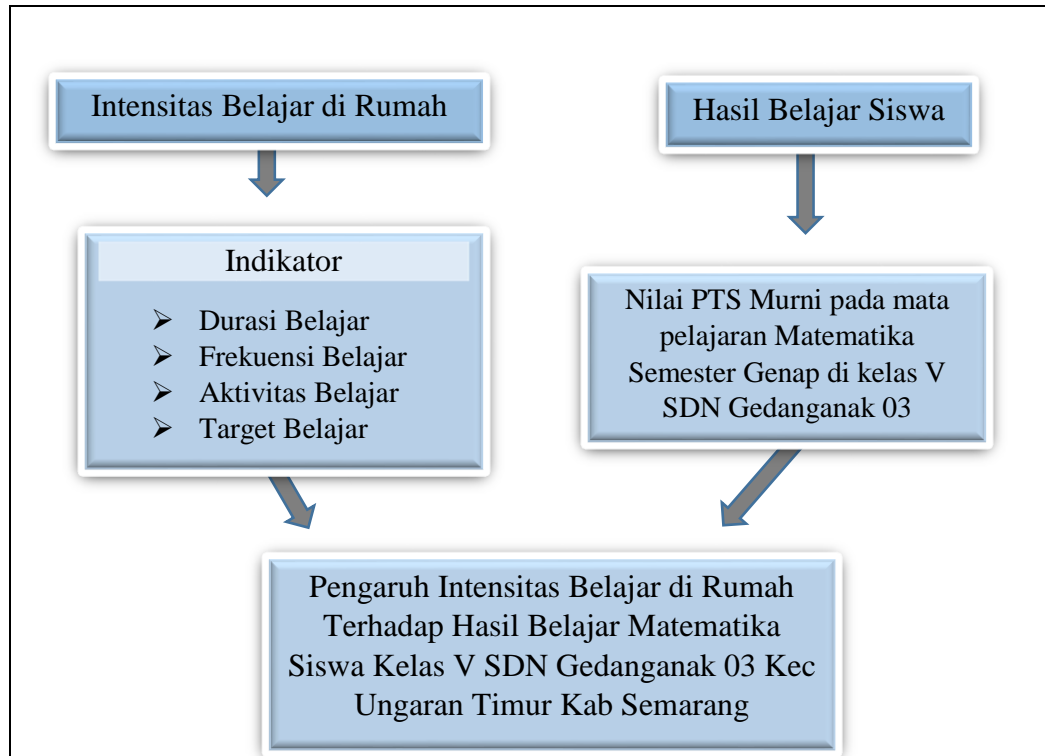
Intensitas belajar merupakan tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Intensitas belajar di rumah adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa saat di rumah seperti mengulang kembali pelajaran yang di dapat selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman atau pengertian secara maksimal.

Semakin lama intensitas belajar siswa yang dilakukan ketika di rumah maka siswa semakin menguasai materi pelajaran tersebut. Namun bila intensitas belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur

Kabupaten Semarang kelas V masih ada beberapa siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Matematika, sehingga ketika di rumah mereka tidak terlalu banyak belajar, namun ada juga siswa yang tetap teratur belajar untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika, peneliti menggunakan indikator durasi belajar, frekuensi belajar, aktivitas belajar dan target belajar sebagai instrumen penelitian dan hasil belajar berupa nilai PTS murni pada mata pelajaran Matematika semester genap. Intensitas belajar yang tinggi, membuat siswa menjadi semakin paham dengan materi. Siswa yang tingkat pemahamannya lebih besar dan aktif mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, intensitas belajar mempunyai pengaruh dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Matematika siswa yang baik maupun buruk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Semua siswa pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, maka dari itu mereka harus menambah intensitas belajarnya saat berada di rumah. Tinggi rendahnya intensitas belajar siswa dapat dilihat dari frekuensi belajarnya. Makin sering siswa belajar matematika saat di rumah atau mengulang pelajarannya maka hasil belajar yang di dapatkan akan makin bagus, begitupun sebaliknya makin jarang intensitas belajar Matematika saat di rumah maka hasil belajarnya akan menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) merupakan jawaban sementara rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Intensitas Belajar di Rumah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

H0 : Intensitas Belajar di Rumah Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. *Ex post facto* adalah penelitian yang mempunyai tujuan mencari penyebab hal-hal yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat. *Ex post facto* digunakan untuk menguji variabel terhadap prestasi, perkembangan kognitif, hubungan sosial dan masih banyak lagi. Sehingga peneliti merasa jika metode *ex post facto* ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena digunakan untuk mencari pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan pengukuran objektif dan analisis sistematis untuk menguji hipotesis penelitian.

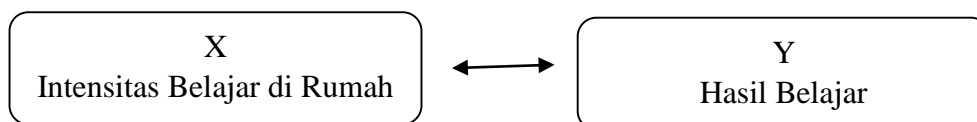
Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian filsafat positif dan digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, untuk bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar

Matematika siswa kelas V di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

B. Desain Penelitian

Penelitian dapat tercapai dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain asosiatif dapat digunakan sebagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain. Desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel dengan subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Berikut desain penelitian korelasi sebab akibat.



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan unsur yang penting dalam melakukan penelitian, karena di tempat tersebut akan diperoleh data-data yang memang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Gedanganak 03 yang beralamat di Jl Karimunjawa No 22, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun ajaran 2022/2023.

Rincian waktu penelitian bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Rincian waktu penelitian

No	Nama Kegiatan	Juli 2023		Agustus 2023
		Minggu		
		3	4	
1	Perencanaan			
2	Perizinan			
3	Penelitian			
4	Penyusunan laporan			

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2018) juga mengemukakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Intensitas belajar di rumah. Dengan indikator berupa durasi belajar, frekuensi belajar,

aktivitas belajar dan target belajar saat di rumah.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif karena keterbatasan memperoleh data yang akurat untuk pembelajaran ranah afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diambil melalui perolehan hasil nilai PTS murni semester genap pada mata pelajaran Matematika.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila responden yang akan diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka peneliti menetapkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 35 siswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, sedangkan teknik sampling

adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sugiyono (2018) berpendapat sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data untuk memperoleh suatu data, keterangan yang benar, dan dapat dipercaya. Untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian, maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jenis angket tertutup di mana pilihan jawaban sudah tersedia, selain itu juga menggunakan metode dokumentasi.

a. Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada semua orang tua siswa untuk memberikan respons terhadap pernyataan yang

diajukan mengenai pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa.

Kuesioner atau angket digunakan untuk menjawab pertanyaan yang disajikan, di mana hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui data intensitas belajar yang diterapkan siswa ketika di rumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jenis angket tertutup.

Menurut Sugiyono (2018) untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial bisa menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk mengukur salah satu jenis sikap yang paling sering digunakan dengan empat jawaban alternatif. Jawaban setiap instrumen mempunyai tingkatan dari selalu sampai sangat jarang berupa pernyataan. Contohnya jika responden memilih jawaban “Selalu” maka jumlah skornya 4, namun jika menjawab “Sangat Jarang” maka jumlah skornya adalah 1.

Tabel 3.2
Penilaian Skala *Likert*

Pernyataan	Singkatan	Skor Penilaian
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Jarang	JR	2
Sangat Jarang	SJ	1

Tabel 3.3
Indikator Angket Intensitas Belajar di Rumah

Variabel	Indikator
Intensitas Belajar di Rumah	➤ Durasi Belajar
	➤ Frekuensi Belajar
	➤ Aktivitas Belajar
	➤ Target Belajar

b. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan berupa data mengenai nilai PTS murni pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V semester genap.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek menurut Saptutyningasih dan Setyaningrum (2019). Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrumen yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur. Oleh karena itu, alat valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur.

Dalam uji validitas, sebuah tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut bisa digunakan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang diperoleh pada objek penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan responden dari SDN Genuk 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai bahan penelitian di SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Uji validitas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation Product Moment* terhadap variabel penelitian yang secara keseluruhan terdiri dari item-item pertanyaan. Item-item tersebut dinyatakan valid jika koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun jika item pertanyaan tidak memenuhi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan pernyataan akan dihapus atau dikeluarkan dari angket yang

digunakan dalam penelitian. Teknik korelasi *Pearson Correlation Product Moment*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 21.

Rumus untuk menghitung *Pearson Correlation* adalah sebagai

berikut:
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X)^2 - (\sum X)^2][N(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi skor total

N : Banyaknya jumlah subjek

$\sum X$: Banyaknya nilai X

$\sum Y$: Banyaknya nilai Y

XY : Banyaknya hasil perkalian variabel X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, penelitian juga harus reliabel, artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila mampu menunjukkan sifat keajegan walaupun dalam waktu yang berbeda serta dapat dipercaya. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu berbeda, akan memberikan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan uji

reliabilitas *Internal Consistency Reliability*, yaitu pengujian konsistensi jawaban responden terhadap seluruh items dalam alat ukur dengan metode *Cronbach Coefisien Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 menurut pendapat Arikunto (2015).

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data adalah langkah selanjutnya dalam penelitian dimana perolehan data dari semua responden penelitian telah terkumpul. Teknik analisis pada penelitian kuantitatif menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 21. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji linieritas dan normalitas, karena peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana.

1. Uji Linieritas

Menurut pendapat Siregar (2015) uji linieritas bertujuan untuk

mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk menerapkan metode regresi linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Bisa juga menggunakan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai *deviation from linearity* Sig. > 0,05, maka ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika nilai *deviation from linearity* (Sig.) < 0,05, maka tidak ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Langkah-langkah dalam uji linieritas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan data, buka program SPSS dan klik *Variable View*. Pada bagian *Name* tulis saja “Intensitas”, kemudian dibawahnya tulis “Hasil”. Pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol), untuk bagian *Label* urutan pertama tuliskan “Intensitas belajar di rumah” dan urutan kedua “Hasil Belajar”. Abaikan yang lainnya.
- b. Masukkan data yang telah dipersiapkan dengan cara *copy-paste*.
- c. Dari menu utama SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means* dan pilih *Means...*
- d. Muncul kotak dialog *Means*, kemudian masukkan variabel Intensitas Belajar ke kotak *Independent List:* dan variabel Hasil Belajar ke kotak *Dependent List:* kemudian pilih *Options...*

- e. Pada kotak dialog *Means Options* pada bagian "*Statistics for First Layer*" pilih *Test of Linearity* kemudian klik *Continue*.
- f. Langkah terakhir klik *OK*. Akan muncul *output* SPSS. Dalam hal ini cukup memperhatikan pada tabel *output* "*ANOVA Table*".

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pengujian apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Siregar mengemukakan bahwa jika uji normalitasnya normal maka menggunakan uji statistik berjenis parametrik, namun jika tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Dalam menganalisis hasil penelitian ini digunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal., namun jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah melakukan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang ingin diuji dalam file excel, kemudian buka program SPSS dan klik *Variable View* di bagian pojok kiri bawah. Pada bagian *Name* tulis saja "Intensitas", kemudian dibawahnya tulis "Hasil". Pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol), untuk bagian *Label* urutan pertama tuliskan "Intensitas belajar di rumah" dan urutan kedua "Hasil Belajar".
- b. Setelah itu, klik *Data View* dan masukkan data Intensitas Belajar dan Hasil Belajar yang sudah dipersiapkan ke dalam program SPSS.

- c. Langkah berikutnya, memunculkan nilai *unstandardized residual* (*RES_1*) untuk menguji normalitasnya. Pilih menu *Analyze* dan klik *Regression* lalu pilih *Linear*.
- d. Setelah muncul kotak dialog dengan nama “*Linear Regression*” selanjutnya masukkan variabel Hasil Belajar (Y) ke *Dependent*, dan masukkan variabel Intensitas Belajar (X) ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *Save*.
- e. Pada kotak dialog *Linear Regression: Save* pilih pada bagian *Residuals*, centang (v) *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan yang lain), selanjutnya klik *Continue* dan pilih *OK*.
- f. Abaikan *output* yang muncul dari program SPSS. Perhatikan tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
- g. Untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pilih menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, dan pilih submenu *1-Sample K-S...*
- h. Akan ada kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*: pada “*Test Distribution*” aktifkan atau centang (v) pilihlah *Normal*.
- i. Langkah terakhir klik *Ok*. Maka akan ada tampilan tabel *output* yang muncul di SPSS “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”, tinggal diinterpretasikan hasilnya supaya maknanya jadi lebih jelas.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Alat yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu dengan cara menggunakan regresi linear sederhana. Menurut pendapat Siregar (2015) bahwa regresi linier sederhana dapat digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : konstanta

Cara melakukan uji regresi linear sederhana menurut Siregar (2015) yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Mencari nilai konstanta a dan b

$$\text{➤ } a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\text{➤ } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b. Menentukan persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk menguji regresi linear sederhana juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*.

Adapun urutan langkah-langkah uji analisis regresi linear sederhana dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar kerja SPSS dan klik *Variable View*, pada kolom *Name* untuk baris pertama tulis X, baris kedua Y. Pada *Label* baris pertama tulis Intensitas Belajar dan baris kedua Hasil Belajar.
 - 1) Selanjutnya klik *Data View* (dari tampilan *Data View* terlihat ada dua nama variabel yakni X dan Y), masukkan data penelitian dengan ketentuan X untuk Intensitas Belajar dan Y untuk Hasil Belajar.
 - 2) Jika sudah di input dengan benar, kemudian klik menu *Analyze*, pilih *Regression* dan klik *Linear...*
 - 3) Akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel Intensitas Belajar (X) ke kotak *Independent(s)*, dan masukkan Hasil Belajar (Y) ke kotak *Dependent*. Caranya dengan mengklik tanda panah yang tersedia. Selanjutnya pada bagian *Method*: pilih *Enter*.
 - 4) Langkah terakhir klik *OK*, maka akan keluar *output* SPSS regresi linear sederhananya.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh (X) terhadap (Y), namun Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh (X) terhadap (Y) atau jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka ada pengaruh, namun jika t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka tidak ada pengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SDN Gedanganak 03 yang beralamat di Jl Karimunjawa No 22, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, 50519. Wilayah ini cukup strategis karena terletak di pinggir jalan perkampungan dan dekat dengan daerah industri sehingga akses ke sana cukup mudah. Dilihat dari segi fisik, bangunan SDN Gedanganak 03 Ungaran terlihat cukup baik dan nyaman. Sekolah tersebut mempunyai visi “Mempersiapkan siswa berprestasi dalam mengembangkan kepribadian berbudi luhur, mandiri, serta dapat menguasai Iptek dan Imtaq” dan misinya adalah “Disiplin waktu dan administrasi, meningkatkan KBM melalui pendekatan keterampilan proses, mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar, mengoptimalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Tujuan SDN Gedanganak 03 Ungaran: a) Mengoptimalkan proses belajar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif. b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. c) Membiasakan perilaku yang baik di lingkungan sekolah. d) Meningkatkan prestasi akademik siswa. e) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi. SDN

Gedanganak 03 Ungaran merupakan sekolah dasar yang mengedepankan profil pelajar pancasila, berkarakter dan berakhlak.

Dalam penelitian ini akan melibatkan seluruh orang tua siswa kelas V yang berjumlah 35 orang untuk mengisi angket tentang pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Untuk memudahkan peneliti, angket di berikan kepada siswa ketika di sekolah.

2. Sajian Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menggunakan instrumen angket dengan 20 butir item pernyataan yang diujicobakan terlebih dahulu kepada seluruh orang tua siswa kelas V tahun ajaran 2022-2023 di SDN Genuk 01 Ungaran yang berjumlah 26 orang. Dari 34 butir soal yang telah diujicobakan 20 pertanyaan dinyatakan valid, dan 14 soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa menggunakan nilai PTS murni siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada mata pelajaran Matematika. Setelah instrumen angket diujikan, kemudian di sebarakan kepada 35 orang tua siswa di SDN Gedanganak 03 Ungaran.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas item angket (r_{hitung}) di konsultasikan dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5%. Jadi item tersebut dinyatakan valid jika koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun jika item pertanyaan tidak memenuhi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan pernyataan akan dihapus atau dikeluarkan dari angket yang digunakan dalam penelitian. Angket diujikan kepada 26 responden. Sehingga hasil uji menggunakan distribusi nilai r_{tabel} (0.388). Rincian Uji Validitas terlampir (halaman 89). Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No Angket	Jumlah	%	Keterangan
1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 16, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	20	58,8%	Valid
3, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 24, 25	14	41,2%	Tidak Valid
Jumlah	34	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 58,8% item angket dinyatakan valid dengan jumlah 20 item pernyataan, yaitu pada nomor butir 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 16, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34. Sedangkan 41,2% item angket dinyatakan tidak valid dengan

jumlah 14 item yaitu pada pernyataan nomor butir 3, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 24, 25.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas *Product Moment* dengan *SPSS 21 for windows*, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas agar angket yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intensitas Belajar di Rumah	0,831	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Cronbach Alpha* adalah 0,831 artinya instrumen yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Analisis Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah

Setelah melakukan uji instrument dilanjutkan menyebar angket dan mengumpulkan data nilai PTS pada mata pelajaran Matematika guna memperlancar langkah penelitian selanjutnya. Angket diberikan kepada seluruh orang tua siswa kelas V yang berjumlah 35 orang dengan 20 butir soal pernyataan.

Kemudian mengklasifikasikan pengaruh intensitas belajar di rumah menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah interval dan variabel bebas di masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	66-76	7	Tinggi	28,6%
2.	55-65	18	Sedang	51,4%
3.	44-54	10	Rendah	20%
	Jumlah	35		100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah yang diperoleh dari nilai 66-76 adalah 7 siswa mencapai 28,6%, nilai 55-65 berjumlah 18 siswa mencapai 51,4%, dan nilai 44-54 berjumlah 10 siswa dengan persentase 20%.

Maka dapat di simpulkan bahwa intensitas belajar di rumah siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran termasuk sedang, tidak terlalu tinggi.

c. Analisis Hasil Belajar Matematika

Untuk data hasil belajar matematika siswa menggunakan nilai PTS kelas V tahun ajaran 2022-2023 pada semester genap. Rincian terlampir (halaman 95). Kemudian mengklasifikasikan hasil nilai PTS Matematika ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah berdasarkan kriteria standar penilaian hasil

belajar siswa. Setelah diketahui nilai kategori dari kriteria standar penilaian hasil belajar siswa, maka akan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Standar Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	Nilai > 86-100	2	Sangat Tinggi	5,71%
2.	Nilai > 76-86	15	Tinggi	42,8%
3.	Nilai > 60-76	18	Sedang	51,4%
4.	Nilai > 55-60	0	Rendah	0%
5.	Nilai < 55	0	Sangat Rendah	0%
	Jumlah	35		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa (5,71%), siswa yang mempunyai hasil belajar kategori tinggi berjumlah 15 siswa (42,8%), siswa yang mempunyai hasil belajar kategori sedang berjumlah 18 siswa (51,4%), dan tidak ada siswa yang mempunyai hasil belajar kategori rendah dan sangat rendah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar PTS pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran adalah sedang atau cukup baik.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel

prediktor cenderung akan diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Data skor total dari intensitas belajar kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program software *SPSS 21 for windows*.

Tabel 4.5
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1351.005	19	71.106	3.055	.016
HASIL	Between	Linearity	778.441	1	778.441	33.441	.000
BELAJAR *	Groups	Deviation from Linearity	572.564	18	31.809	1.367	.273
INTENSITAS							
BELAJAR	Within Groups		349.167	15	23.278		
Total			1700.171	34			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan program software *SPSS 21 for windows* diketahui hasil signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas belajar di rumah dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Normalitas

Tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data intensitas belajar di rumah (X) dan data nilai hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran (Y). Untuk teknik pengujian normalitas,

peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.20670017
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.146
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,444 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi lenier sederhana yang di dalam analisisnya menggunakan program *SPSS 21 for windows*.

Tabel 4.7
Ringkasan Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.441	5.285

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS BELAJAR

Dari data di atas nilai R merupakan simbol dari koefisien dan nilai korelasi adalah 0,677 maka hubungan variabel X terhadap variabel Y cukup kuat. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa pengaruh model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 45,8% dibulatkan menjadi 46%.

Tabel 4.8
Uji Nilai Signifikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	778.441	1	778.441	27.870	.000 ^b
	Residual	921.731	33	27.931		
	Total	1700.171	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS BELAJAR

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. 0,00, berarti Sig.

kurang dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.561	7.218		5.481	.000
1 INTENSITAS BELAJAR	.636	.120	.677	5.279	.000

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 39.561. koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,636. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$ atau $Y = 39.561 + 0,636X$.

Berdasarkan tabel *output* diatas diketahui nilai konstanta sebesar 39.561. Secara matematis, nilai konstanta menyatakan bahwa pada saat intensitas belajar di rumah 1%, maka hasil belajar Matematika memiliki nilai 39.561. Selanjutnya nilai positif (0,636) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (intensitas belajar di rumah) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (intensitas belajar di rumah) dengan variabel terikat (hasil belajar Matematika) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas belajar di rumah akan menyebabkan kenaikan hasil belajar Matematika 0,636.

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika

		INTENSITAS BELAJAR	HASIL BELAJAR
INTENSITAS BELAJAR	Pearson Correlation	1	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 35 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,677.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel intensitas belajar di rumah (X) dengan variabel hasil belajar Matematika (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,677.

d. Uji t

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.561	7.218		5.481	.000
1 INTENSITAS BELAJAR	.636	.120	.677	5.279	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Rincian terlampir (halaman 97). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat pengaruh antara intensitas belajar di rumah (X) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

e. Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 4.12
Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.441	5.285

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS BELAJAR

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,677 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$R^2 = (0,677)^2 \times 100\% = 0,458 \times 100\% = 45,8\% \text{ dibulatkan (46\%)}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (intensitas belajar di rumah) terhadap Y (hasil belajar Matematika) mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 46% dan selebihnya yang 54% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 di mana peneliti datang ke SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memberikan angket kepada siswa kelas V angkatan 2022-2023 untuk diberikan kepada orang tuanya untuk diisi di rumah. Kemudian mencari data yang diperlukan (nilai PTS Matematika murni semester genap). Setelah semua data terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan metode penelitian regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 21 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) intensitas belajar di rumah mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi lineras sederhana dan uji t diperoleh hasil sign. $0,00 < 0,05$ dan nilai t sebesar 5,279 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,034 dari taraf signifikan 5% $N=35$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,279 > 2,034$) maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan koefisien determinasi sebesar 45,8 dibulatkan menjadi 46 atau 46% maka ada pengaruh yang signifikan dari intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Sedangkan 54% merupakan faktor yang memengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar dan

Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngembat Padas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah Ngembat Padas sebesar 0.408. Penelitian lain yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian dari Azizah (2022) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Reguler di SMP IT Nurusshiddiq Kota Cirebon”. Dengan hasil penelitian yakni terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII reguler di SMP IT Nurusshiddiq Kota Cirebon secara signifikan.

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa intensitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis sesuai data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana, yaitu nilai Sign. lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) atau t_{tabel} yaitu 2,034 dari taraf signifikan 5% $N=35$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,279 > 2,034$) dengan koefisien determinasi sebesar 46%.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menyukai mata pelajaran Matematika dan lebih teratur dalam mengatur waktu belajar ketika di rumah. Siswa juga harus bisa secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga siswa dapat belajar di rumah dengan sungguh-sungguh serta menjadikannya kebiasaan yang dilaksanakan terus menerus.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak

dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa ketika di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai intensitas belajar di rumah dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meneliti faktor-faktor dan variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal sehingga penelitian selanjutnya lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggoro, B. S. 2015. *Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2): 122-129
- Arifin, M. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. 2022. *Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Reguler di SMP IT Nuurusshiddiiq Kota Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Biggs, John. 2009. *Model-model Pengajaran Terjemahan oleh Ahmad Fowaid dan Ateilla Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang RI Nomor 29, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Djamarah, S.Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, M. 2020. *Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran Matematika SD/MI*: *Jurnal Inovasi Penelitian*, v.1,n.05.
- Gagne. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan. 2019. *Pengaruh Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngembat Padas Kecamatan Gemolong Kabupaten sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imam, G. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kartono, K. 1992. *Pengantar Ilmu mendidik Teoritis*. Bandung: Mandarmadya.
- Liberna, H. 2018. *Hubungan Gaya Belajar Visual Dan Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2(1), 98–108.
- Maghfiroh. 2022. *Pengaruh Intensitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTsN 2 Kota Kediri*. Malang: UIN Malang.
- Permendikbud. 2016. *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Purmadi, A. 2016. *Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestadi Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saptutyningsih, E dan Setyaningrum, E. 2019. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sholikah, Siti. 2010. *Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan*. UNS.
- Siagian, Daut, M. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*, dalam MES (Journal of Mathematics Education and Science) Jakarta: CV. Rajawali.
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Fakor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Rosda.
- Sugiarni dkk. 2021. *Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bojongpicung*. Prosiding Seminar Nasional

Penelitian dan Pengabdian 2021, *Penelitian dan pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Suryakencana.

- Sugihartono dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: cetakan ke-12, Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, S. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sulthon. 2020. *Membangun Pemahaman Konsep Dasar Matematika pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika di MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Volume 12 Nomor 01, p. 27-40.
- Sumadji. 2017. *Kontribusi esai terhadap hasil belajar mahasiswa*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 7(2), 155–163.
- Surahman, T. 2014. *Kontribusi Perhatian Orang tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Yogyakarta. Universitas Negeri Surabaya: Edisi 16 No. III.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tandilipu Y, dkk. 2022. *Pengaruh Bimbingan Belajar Di Rumah Oleh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 323 Inpres Bebo' Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK). Volume 13 Nomor 154.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, E-book. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zahro, Fatimatuz S. 2018. *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 149/A.1/3/ VII/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SDN Gedanganak 03
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Hemi Munfaidah
N P M : 19320025
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ungaran, 17 Juli 2023

Dekan,

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0618096201

Lampiran 2. Surat Izin Uji Validitas



YAYASAN UNDAKIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 149/A.1/3/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Ijin Uji Validitas

Kepada : Yth. Kepala SDN Genuk 01
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Hemi Munfaidah
NPM : 19320025
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon berkenan yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ungaran, 17 Juli 2023

Dekan.

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0618096201

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Intensitas Belajar di Rumah	Durasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Lamanya waktu untuk belajar 	21. Belajar hanya sekilas saja 22. Belajar 30 menit sampai 1 jam sehari 23. Belajar lebih dari 1 jam sehari
	Frekuensi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sering tidaknya kegiatan belajar 	1. Mengulang pelajaran 2. Mencatat kembali materi yang di ajarkan 24. Belajar di rumah ketika ada PR saja 25. Belajar di rumah saat menjelang PTS saja 26. Tetap belajar meski tidak ada tugas 10. Menunda waktu untuk belajar 11. Bermain gadget daripada belajar 12. Menonton TV daripada belajar 13. Bermain bersama teman daripada belajar 14. Semangat untuk belajar 15. Kemauan untuk belajar berkurang
	Aktivitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi 	3. Memiliki buku paket dari sekolah 4. Memiliki buku pendamping dari luar sekolah 5. Memiliki buku catatan tulisan tangan 17. Menjaga kondisi fisik 18. Makan dengan teratur 19. Olahraga dengan rutin 20. Tidur teratur 27. Membaca buku paket 28. Mengerjakan latihan soal di buku paket

			<p>29. Menonton video pembelajaran dengan gadget</p> <p>30. Pendampingan Orang tua</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan atau aktivitas dalam belajar 	<p>6. Menyiapkan buku dan kelengkapan belajar</p> <p>7. Menata buku sesuai jadwal pelajaran untuk esoknya</p> <p>8. Menggunakan gadget atau laptop dengan bijak</p> <p>9. Memiliki jadwal belajar yang rutin</p> <p>16. Konsentrasi saat belajar</p> <p>31. Aktif bertanya kepada orang tua</p> <p>32. Aktif mencari jawaban dengan bantuan internet</p>
	Target Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Target belajar dalam mencapai tujuan belajar 	<p>33. Mendapat nilai bagus</p> <p>34. Menjadi kebiasaan</p>

Lampiran 4. Angket Instrumen Penelitian

Angket Instrumen Penelitian Intensitas Belajar di Rumah

Nama :

No Presensi :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini
2. Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban alternatif yang tertera di setiap pernyataan jawaban yaitu:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

SJ : Sangat Jarang

3. Jawab pernyataan dengan tanda ✓ pada kolom yang telah disediakan

No	Daftar Pernyataan	SL	SR	JR	SJ
1.	Siswa mengulang pelajaran ketika di rumah				
2.	Siswa mencatat kembali materi pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah				
3.	Siswa memiliki buku paket dari sekolah				
4.	Siswa memiliki buku pendamping dari luar sekolah				
5.	Siswa memiliki buku catatan pelajaran berupa tulisan tangan				
6.	Siswa menyiapkan buku dan peralatan tulis untuk belajar di rumah				
7.	Siswa menata buku sesuai jadwal pelajaran untuk hari berikutnya				
8.	Siswa menggunakan gadget atau laptop untuk mencari informasi pembelajaran di internet				
9.	Siswa memiliki jadwal belajar rutin ketika di rumah				
10.	Siswa menunda waktu untuk belajar ketika di rumah				
11.	Siswa bermain gadget daripada belajar saat di rumah				
12.	Siswa menonton TV daripada belajar saat di rumah				
13.	Siswa bermain bersama teman daripada belajar saat di rumah				
14.	Siswa mempunyai semangat belajar ketika di rumah				

15.	Kemauan untuk belajar siswa berkurang saat di rumah				
16.	Siswa dapat berkonsentrasi saat belajar di rumah				
17.	Siswa menjaga kondisi fisik dengan baik agar tetap sehat				
18.	Siswa makan dengan teratur untuk menjaga stamina				
19.	Siswa berolahraga agar tubuh tetap fit				
20.	Siswa tidur dengan teratur untuk menjaga kesehatan				
21.	Belajar di rumah hanya sekilas saja				
22.	Belajar secara rutin selama 30 menit sampai 1 jam sehari				
23.	Belajar secara rutin lebih dari 1 jam sehari				
24.	Belajar di rumah ketika ada PR saja				
25.	Belajar di rumah saat menjelang PTS saja				
26.	Tetap belajar meskipun tidak ada tugas dari guru				
27.	Siswa membaca buku paket dari sekolah				
28.	Siswa mengerjakan latihan-latihan soal di buku paket				
29.	Siswa menonton video pembelajaran dengan bantuan gadget ketika di rumah				
30.	Orang tua mendampingi ketika belajar di rumah				
31.	Siswa aktif bertanya kepada orang tua jika menemui kesulitan belajar				
32.	Siswa aktif mencari jawaban dengan bantuan internet jika mengalami kesulitan				
33.	Belajar di rumah karena ingin dapat nilai bagus				
34.	Belajar di rumah agar menjadi sebuah kebiasaan				

Skor :

Ungaran,.....

(.....)

Rincian Hasil angket Uji Validitas Intensitas Belajar di Rumah SDN Genuk 01 Ungaran

RESP	NO ITEM																												JUMLAH							
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8		P2 9	P3 0	P3 1	P3 2	P3 3	P3 4	
1	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	115	
2	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	1	4	3	4	2	4	3	3	4	4	100	
3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	1	1	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	92	
4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	100	
5	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	4	3	91	
6	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	114	
7	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	79	
8	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	98		
9	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	3	4	4	2	3	4	2	2	4	2	1	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	84	
10	2	2	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	1	2	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	86	
11	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
12	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	96	
13	1	1	4	2	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	4	2	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	69
14	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
15	1	1	4	1	2	1	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	4	4	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	82
16	1	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	99	
17	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	100	
18	2	1	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	1	2	4	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	88	
19	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	94	
20	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	103	
21	2	2	4	2	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	71	
22	2	1	4	2	3	4	4	2	3	3	4	1	4	2	3	2	2	1	1	2	3	4	2	4	4	2	3	2	1	2	1	3	3	2	86	
23	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	107	
24	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
25	1	2	4	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	1	2	4	2	4	4	4	3	4	2	96	
26	3	2	4	1	4	4	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	3	102	

Lampiran 6. Uji Validitas Angket

No Angket	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,522	0,388	Valid
2	0,608	0,388	Valid
3	0,380	0,388	Tidak Valid
4	0,217	0,388	Tidak Valid
5	0,581	0,388	Valid
6	0,476	0,388	Valid
7	0,734	0,388	Valid
8	0,343	0,388	Tidak Valid
9	0,662	0,388	Valid
10	0,352	0,388	Tidak Valid
11	0,097	0,388	Tidak Valid
12	0,069	0,388	Tidak Valid
13	-0,107	0,388	Tidak Valid
14	0,582	0,388	Valid
15	0,245	0,388	Tidak Valid
16	0,708	0,388	Valid
17	0,194	0,388	Tidak Valid
18	0,378	0,388	Tidak Valid
19	0,372	0,388	Tidak Valid
20	0,568	0,388	Valid
21	0,035	0,388	Tidak Valid
22	0,632	0,388	Valid
23	0,633	0,388	Valid
24	0,002	0,388	Tidak Valid
25	-0,100	0,388	Tidak Valid
26	0,513	0,388	Valid
27	0,469	0,388	Valid
28	0,522	0,388	Valid
29	0,436	0,388	Valid
30	0,403	0,388	Valid
31	0,409	0,388	Valid
32	0,429	0,388	Valid
33	0,764	0,388	Valid
34	0,481	0,388	Valid

Lampiran 7. Hasil Angket

Rincian Hasil Angket Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gedanganak 03 Ungaran

RESP	NO ITEM																				JUMLAH
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	49
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	49
3	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	44
4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	61
5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	69
6	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	4	66
7	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	55
8	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	61
9	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	61
10	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	63
11	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	46
12	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	4	3	3	50
13	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	52
14	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
15	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	68
16	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	64
17	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	68
18	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	60
19	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	60
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	65
21	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	62
22	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	3	1	4	4	62

23	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	63
24	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	65
25	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	66
26	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	3	61
27	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	63
28	2	2	3	4	4	2	3	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	51
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	72
30	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	63
31	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	64
32	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	48
33	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	1	4	3	4	3	4	62
34	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	68
35	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	47

Lampiran 8. Hasil Jawaban Orang Tua Siswa

Instrumen Angket Penelitian Intensitas Belajar di Rumah

Nama : Aprina Batrisya Keya
 No Presensi : 1

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah dengan cermat pernyataan- pernyataan; pada lembar berikut ini
- Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban alternatif yang tertera di setiap pernyataan Jawaban yaitu:

- SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 JS : Sangat Jarang

- Jawab pernyataan dengan tanda ✓ pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	SJ
1.	Siswa mengulang pelajaran ketika di rumah			✓	
2.	Siswa mencatat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah			✓	
3.	Siswa memiliki buku catatan pelajaran berupa tulisan tangan		✓		
4.	Siswa menyiapkan buku dan peralatan tulis untuk belajar di rumah		✓		
5.	Siswa menata buku sesuai jadwal pelajaran untuk hari berikutnya	✓			
6.	Siswa memiliki jadwal belajar rutin ketika di rumah			✓	
7.	Siswa mempunyai semangat belajar ketika di rumah			✓	
8.	Siswa dapat berkonsentrasi saat belajar di rumah		✓		
9.	Siswa tidur dengan teratur untuk menjaga kesehatan	✓			
10.	Belajar secara rutin selama 30 menit sampai 1 jam sehari			✓	
11.	Belajar secara rutin lebih dari 1 jam sehari			✓	
12.	Tetap belajar meskipun tidak ada tugas dari guru			✓	
13.	Siswa membaca buku paket dari sekolah			✓	
14.	Siswa mengerjakan latihan-latihan soal di buku paket			✓	
15.	Siswa menonton video pembelajaran dengan bantuan gadget ketika di rumah			✓	

16.	Orang tua mendampingi ketika belajar di rumah			✓	
17.	Siswa aktif bertanya kepada orang tua jika menemui kesulitan belajar	✓			
18.	Siswa aktif mencari jawaban dengan bantuan internet jika mengalami kesulitan			✓	
19.	Belajar di rumah karena ingin dapat nilai bagus	✓			
20.	Belajar di rumah agar menjadi sebuah kebiasaan			✓	

Skor :

Ungaran... 5/8/2023

(Sul)

Instrumen Angket Penelitian Intensitas Belajar di Rumah

Nama : Maiyanda Nasywa Karima
 No Presensi : 25

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah dengan cermat pernyataan- pernyataan pada lembar berikut ini
- Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban alternatif yang tertera di setiap pernyataan. Jawaban yaitu:

SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 JS : Sangat Jarang

- Jawab pernyataan dengan tanda ✓ pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	SJ
1.	Siswa mengulang pelajaran ketika di rumah			✓	
2.	Siswa mencatat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah	✓			
3.	Siswa memiliki buku catatan pelajaran berupa tulisan tangan		✓		
4.	Siswa menyiapkan buku dan peralatan tulis untuk belajar di rumah		✓		
5.	Siswa menata buku sesuai jadwal pelajaran untuk hari berikutnya		✓		
6.	Siswa memiliki jadwal belajar rutin ketika di rumah	✓			
7.	Siswa mempunyai semangat belajar ketika di rumah	✓			
8.	Siswa dapat berkonsentrasi saat belajar di rumah			✓	
9.	Siswa tidur dengan teratur untuk menjaga kesehatan		✓		
10.	Belajar secara rutin selama 30 menit sampai 1 jam sehari	✓			
11.	Belajar secara rutin lebih dari 1 jam sehari	✓			
12.	Tetap belajar meskipun tidak ada tugas dari guru	✓			
13.	Siswa membaca buku paket dari sekolah	✓			
14.	Siswa mengerjakan latihan-latihan soal di buku paket	✓			
15.	Siswa menonton video pembelajaran dengan bantuan gadget ketika di rumah			✓	

16.	Orang tua mendampingi ketika belajar di rumah			✓	
17.	Siswa aktif bertanya kepada orang tua jika menemui kesulitan belajar		✓		
18.	Siswa aktif mencari jawaban dengan bantuan internet jika mengalami kesulitan		✓		
19.	Belajar di rumah karena ingin dapat nilai bagus	✓			
20.	Belajar di rumah agar menjadi sebuah kebiasaan	✓			

Skor :

Ungaran.....

Hui
 (.....)

Instrumen Angket Penelitian Intensitas Belajar di Rumah

Nama : Ailsa ulva Romadhonti
 No Presensi : 2 (DUO)

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini
- Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban alternatif yang tertera di setiap pernyataan jawaban yaitu:

SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 JS : Sangat Jarang

- Jawab pernyataan dengan tanda \checkmark pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	SJ
1.	Siswa mengulang pelajaran ketika di rumah			\checkmark	
2.	Siswa mencatat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah			\checkmark	
3.	Siswa memiliki buku catatan pelajaran berupa tulisan tangan			\checkmark	
4.	Siswa menyiapkan buku dan peralatan tulis untuk belajar di rumah		\checkmark		
5.	Siswa menata buku sesuai jadwal pelajaran untuk hari berikutnya		\checkmark		
6.	Siswa memiliki jadwal belajar rutin ketika di rumah			\checkmark	
7.	Siswa mempunyai semangat belajar ketika di rumah			\checkmark	
8.	Siswa dapat berkonsentrasi saat belajar di rumah			\checkmark	
9.	Siswa tidur dengan teratur untuk menjaga kesehatan		\checkmark		
10.	Belajar secara rutin selama 30 menit sampai 1 jam sehari			\checkmark	
11.	Belajar secara rutin lebih dari 1 jam sehari			\checkmark	
12.	Tetap belajar meskipun tidak ada tugas dari guru			\checkmark	
13.	Siswa membaca buku paket dari sekolah		\checkmark		
14.	Siswa mengerjakan latihan-latihan soal di buku paket		\checkmark		
15.	Siswa menonton video pembelajaran dengan bantuan gadget ketika di rumah		\checkmark		

16.	Orang tua mendampingi ketika belajar di rumah			\checkmark	
17.	Siswa aktif bertanya kepada orang tua jika menemui kesulitan belajar		\checkmark		
18.	Siswa aktif mencari jawaban dengan bantuan internet jika mengalami kesulitan		\checkmark		
19.	Belajar di rumah karena ingin dapat nilai bagus		\checkmark		
20.	Belajar di rumah agar menjadi sebuah kebiasaan			\checkmark	

Skor :

Ungaran, 5 agustus 2023

(aisyah.....)

Lampiran 9. Hasil Nilai Matematika

**Hasil Nilai Ulangan Harian
MTK Pra Penelitian**

No	Nama	Nilai
1.	AK	70
2.	AU	60
3.	AP	65
4.	AJP	70
5.	AAOS	75
6.	AGA	70
7.	AHQ	65
8.	BB	70
9.	CAP	80
10.	CHD	68
11.	DWA	68
12.	DZA	65
13.	DFP	68
14.	EZS	65
15.	PRS	75
16.	GAW	80
17.	HAM	78
18.	HFM	80
19.	HAF	68
20.	HNR	73
21.	IMA	75
22.	KDR	70
23.	KAM	78
24.	KNS	80
25.	MNK	77
26.	MZL	75
27.	NAS	90
28.	NRW	75
29.	GW	85
30.	RDO	75
31.	RAS	83
32.	SRP	65
33.	ZIR	68
34.	GPL	70
35.	EOP	78
Rata-rata		73

**Hasil Nilai PTS Semester
Genap MTK Murni**

No	Nama	Nilai
1.	AK	70
2.	AU	70
3.	AP	70
4.	AJP	75
5.	AAOS	78
6.	AGA	75
7.	AHQ	70
8.	BB	78
9.	CAP	75
10.	CHD	80
11.	DWA	70
12.	DZA	70
13.	DFP	70
14.	EZS	70
15.	PRS	75
16.	GAW	95
17.	HAM	80
18.	HFM	80
19.	HAF	80
20.	HNR	85
21.	IMA	75
22.	KDR	75
23.	KAM	85
24.	KNS	75
25.	MNK	77
26.	MZL	80
27.	NAS	80
28.	NRW	80
29.	GW	100
30.	RDO	75
31.	RAS	80
32.	SRP	70
33.	ZIR	85
34.	GPL	85
35.	EOP	70
Rata-rata		77,4

Lampiran 10.

Rincian Hasil Korelasi Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. $> 0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
3. $> 0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
4. $> 0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
5. $> 0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
6. 1 : Korelasi sempurna

Catatan:

- Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- Nilai r terbesar adalah $+1$ dan r terkecil adalah -1 .
- $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna,
- $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Lampiran 11. Analisis Uji t

Analisis Uji t

1. Perumusan Hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh antara intensitas belajar di rumah (X) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar di rumah (X) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gedanganak 03 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang (Y)

2. Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% $df = 33$ ($df = N - 2$ untuk $N = 35$) yaitu 2,034.

3. Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan *SPSS 21 for windows* yaitu sebesar 5,279.

4. Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,279 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 2,034 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Lampiran 12. Tabel Distribusi Nilai r

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 13. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 14

Dokumentasi



Gambar 6.1
Izin uji validitas di SDN Genuk 01
Ungaran, 24 Juli 2023 Pukul
13.00.



Gambar 6.2
Izin penelitian di SDN Gedanganak
03 Ungaran, 05 Agustus 2023
Pukul 08.30.



Gambar 6.3
Penyebaran angket dan memberi
arahan di SDN Genuk 01 Ungaran,
24 Juli 2023 Pukul 13.10.



Gambar 6.4
Memberikan arahan dan
menyebarkan angket di SDN
Gedanganak 03 Ungaran, 05
Agustus 2023 Pukul 08.40.



Gambar 6.5
Foto bersama siswa kelas V di SDN
Genuk 01 Ungaran, 24 Juli 2023
Pukul 13.20.



Gambar 6.6
Foto bersama dengan siswa kelas V
di SDN Gedanganak 03 Ungaran,
05 Agustus 2023 Pukul 08.50.

BIODATA PENULIS



Hemi Munfaidah, lahir di Kab Semarang pada tanggal 16 Oktober 1990. Ia lahir dari pasangan suami istri Bapak Bambang Riyanto (alm) dengan Ibu Siti Mudrikah. Anak ke 2 dari 2 bersaudara ini sekarang tinggal di Pondok Gedang Asri II/92 RT 05 RW 10 Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Ia menyelesaikan pendidikan di SDN Klepu 04 pada tahun 2003. Ketika menduduki bangku kelas III SD ia pernah ikut lomba keagamaan tingkat kecamatan dan mendapatkan Juara Kedua, di bangku kelas IV ia juga mengikuti Lomba Pramuka dan Rebana, mendapatkan Juara Pertama. Kemudian melanjutkan di SMPN 01 Pringapus, dan lulus pada tahun 2006, setelah itu ia melanjutkan sekolah di SMKN 11 Semarang jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2009. Ketika di sekolah SMK ia aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Teater dan Buletin pembuatan Majalah Gradasi.

Setelah lulus SMK ia memutuskan untuk bekerja. Pekerjaan yang pernah dijalani yaitu menjadi Operator di PT TKPN, bagian gudang di PT Taruna Kusuma Purinusa, Staf Administrasi di CV Bangkit Jadi Terang dan yang sekarang masih dijalani yaitu sebagai Staf Administrasi di CV Menara Timur Ungaran. Disela kesibukannya bekerja ia juga melanjutkan pendidikannya di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI pada tahun 2019 memilih jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).